



# Analisis Implementasi Program Pengelolaan Sampah Berbasis Partisipasi Masyarakat: Studi Empiris pada Desa Randuboto Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik

Evi Silvia Melina<sup>1</sup>

<sup>1</sup>fakultas Ilmu Sosial Budaya dan Politik, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Indonesia

---

## Article Info

### Article history:

Received: 12 Desember 2025

Revised: 25 Desember 2025

Accepted: 10 April 2026

---

### Keywords:

Community Participation, Waste Management, and TPS<sub>3</sub>R.

---

## ABSTRACT

The issue of waste is currently a global problem that becomes a serious challenge if not managed properly. To address the waste problem, Randuboto Village, Sidayu District, Gresik Regency, implements the Reduce, Reuse, Recycle Waste Processing Site (TPS<sub>3</sub>R) program to create a clean and healthy environment. The purpose of this study is to understand how smoothly the TPS<sub>3</sub>R program runs in Randuboto Village and the seriousness of the Village Government regarding the program. The research method used is descriptive qualitative and Participatory Rural Appraisal (PRA). The research was conducted in Randuboto Village in October 2025 through observation, open interviews, and literature study. The research results show that the TPS<sub>3</sub>R waste management program in Randuboto Village has been implemented well and independently, with a high level of community participation in the program. In addition, the village's compost production has shown positive progress, although it is still in the content testing phase. The program's funding is partially sourced from community contributions, reflecting local self-reliance, and the Randuboto Village Government also plays an active role in supporting the program. This indicates a serious commitment and synergy between the community and the Village Government in addressing waste issues in the village.

**Keywords:** *Community Participation, Waste Management, and TPS<sub>3</sub>R.*

## ABSTRAK

Isu sampah saat ini menjadi permasalahan global yang menjadi tantangan serius jika tidak dikelola dengan baik. Untuk mengatasi persoalan sampah, Desa Randuboto, Kecamatan Sidayu, Kabupaten Gresik melaksanakan program Tempat Pengolahan Sampah *Reduce, Reuse, Recycle* (TPS<sub>3</sub>R) untuk mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat. Adapun tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana kelancaran program TPS<sub>3</sub>R di Desa Randuboto dan keseriusan Pemerintah Desa terhadap program. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dan *Participatory Rural Appraisal* (PRA). Teknik penelitian dilakukan di Desa Randuboto pada bulan Oktober 2025 melalui observasi, wawancara terbuka, dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pengelolaan sampah TPS<sub>3</sub>R di Desa Randuboto sudah terlaksana dengan baik dan dilakukan secara mandiri, tingkat partisipasi masyarakat terhadap program tergolong tinggi, selain itu, produksi pupuk kompos desa Randuboto sudah menunjukkan kemajuan positif meskipun masih dalam tahap uji

---

coba kandungan, pembiayaan program sebagian bersumber dari iuran masyarakat yang mencerminkan kemandirian lokal, serta Pemerintah Desa Randuboto juga berperan aktif dalam mendukung program. Hal ini menunjukkan keseriusan dan komitmen antara masyarakat dan Pemerintah Desa bersinergi dalam mengatasi permasalahan sampah di desa.

**Kata kunci:** Partisipasi Masyarakat, Pengelolaan Sampah, dan TPS<sub>3</sub>R,

*This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license.*



---

**Corresponding Author:**

Evi Silvia Melina,  
Fakultas Ilmu Sosial Budaya dan Politik,  
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur,  
Surabaya, Jawa Timur, Indonesia.  
Email: [evi\\_silvia.adpub@upnjatim.ac.id](mailto:evi_silvia.adpub@upnjatim.ac.id)

---

## 1. Pendahuluan

Dalam beberapa dekade terakhir, isu sampah menjadi perhatian global yang membutuhkan penanganan khusus. Tantangan dan solusi dalam mengelola sampah di Indonesia menjadi isu yang penting seiring dengan pertumbuhan penduduk, pola konsumsi dan urbanisasi. Indonesia sebagai salah satu negara penghasil sampah terbesar, volume sampah yang dihasilkan masyarakat akan terus meningkat dari tahun ke tahun. Semakin tinggi volume sampah yang dihasilkan, maka akan menjadi tantangan serius jika tidak dikelola dengan baik. Akumulasi sampah jika tidak diselesaikan dengan baik, dapat menimbulkan berbagai dampak risiko terhadap kerusakan lingkungan, pencemaran udara, air, tanah dan gangguan kesehatan maupun peningkatan emisi gas rumah kaca.

Adapun salah satu penyumbang timbulan sampah terbesar di Indonesia adalah sampah rumah tangga yang berasal dari aktivitas masyarakat sehari-hari seperti sisa makanan, sampah plastik, kertas, dan berbagai residu lainnya. Pengelolaan sampah rumah tangga merupakan komponen sampah paling dominan dari total volume sampah nasional yang erat kaitannya dengan kualitas pengelolaan kawasan permukiman. Pengembangan kawasan perumahan dan permukiman bertujuan meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui penyediaan hunian rumah layak huni dan lingkungan yang sehat.

Meskipun berbagai program pemerintah untuk mengurangi sampah dari sumbernya, penguatan fasilitas TPS<sub>3</sub>R, dan berbagai implementasi kebijakan pemerintah telah dilakukan, masih banyak daerah yang menghadapi kendala teknis maupun institusional dalam mengelola sampah. Hal ini menunjukkan urgensi kajian ilmiah yang perlu dilakukan evaluasi mengenai praktik pengolahan sampah dengan menawarkan pendekatan yang lebih efektif, berkelanjutan dan berbasis partisipasi masyarakat.

Adapun salah satu contoh kawasan permukiman yang menerapkan prinsip pengelolaan lingkungan adalah Desa Randuboto, Kecamatan Sidayu, Kabupaten Gresik. Desa ini terletak di dekat aliran Sungai Bengawan Solo, sungai terpanjang di Pulau Jawa. Keberadaan Sungai ini memiliki potensi penting sebagai sumber air dan jalur transportasi, sehingga cukup rentan terhadap pencemaran akibat pembuangan sampah rumah tangga, industri, perniagaan maupun lainnya. Akumulasi sampah di wilayah aliran sungai tidak hanya berkontribusi terhadap penurunan kualitas lingkungan, tetapi dapat meningkatkan risiko banjir, terutama pada musim hujan. Kondisi ini menegaskan pentingnya

mengatasi permasalahan sampah rumah tangga yang lebih sistematis dan berbasis kawasan untuk keberlanjutan lingkungan permukiman.

Penelitian terkait pengolahan sampah di Desa Randuboto telah menunjukkan upaya pengelolaan lingkungan berbasis masyarakat telah diterapkan melalui berbagai program sosialisasi dan pendampingan. Masyarakat diberikan edukasi untuk menerapkan pengolahan sampah rumah tangga dengan melakukan pemisahan, pemilahan dan pengomposan sampah organik dan anorganik, pemilahan sampah sesuai jenis material sampah, serta pengolahan lebih lanjut dalam bentuk pengomposan untuk sampah organik. Pendekatan ini, terbukti mampu mengurangi timbulan sampah rumah tangga yang berpotensi mencemari lingkungan sekaligus menghasilkan produk pupuk organik kompos yang bernilai ekonomis yang dapat dimanfaatkan kembali oleh masyarakat sebagai pupuk organik.

Kebaruan ilmiah dari penelitian ini terletak pada pendekatan yang tidak hanya mengkaji teknik pengolahan sampah yang sudah ada, tetapi juga menyusun kerangka konseptual baru yang memetakan hubungan antara sistem pengolahan sampah, partisipasi masyarakat, dan kebijakan Pemerintah Desa sehingga kerangka ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan strategi pengelolaan sampah yang lebih adaptif dan berkelanjutan.

Penelitian terkait TPS<sub>3</sub>R sebenarnya telah banyak dilakukan di Indonesia, salah satunya penelitian yang telah dilakukan oleh Khodijah dan Pharmawati (2023), yang dilakukan di Kota Bandung yaitu TPS<sub>3</sub>R Saling Asih II dan TPS<sub>3</sub>R Hikmah. Penelitian tersebut masih berfokus pada evaluasi pengolahan sampah dan peran dukungan pemerintah. Sementara aspek pengelolaan operasional secara menyeluruh seperti sistem manajemen, landasan hukum, peran pengelola dan keberlanjutan pengelolaan TPS<sub>3</sub>R masih diperlukan penelitian lebih lanjut dalam menganalisis TPS<sub>3</sub>R secara komprehensif untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan sampah berbasis 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*).

Sementara itu, penelitian lain mengenai studi pengelolaan sampah di TPS<sub>3</sub>R Go-Sari Guwosari dan KSM Sejahtera mandiri Kabupaten Bantul yang dilakukan Zulfikar et al. (2024), secara efektivitas dan prinsip pengelolaan sampah sudah sesuai dengan landasan hukum. Akan tetapi, aspek pengelolaan operasional lain seperti sistem manajemen dan peran pengelola masih belum memberikan gambaran komprehensif sehingga perlu kajian secara mendalam.

Berdasarkan celah penelitian tersebut, permasalahan utama yang diangkat pada penelitian ini adalah: (1) sejauhmana efektivitas program pengelolaan sampah yang diterapkan di desa Randuboto, Kecamatan Sidayu, Kabupaten Gresik; (2) faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan program; (3) bagaimana integrasi pendekatan teknis, sosial, dan kebijakan lokal dapat memperbaiki sistem pengelolaan sampah secara keseluruhan. Hipotesis konseptual yang digunakan dalam penelitian ini adalah bahwa pengelolaan sampah yang efektif selalu bergantung terhadap integrasi antara teknologi pengolahan yang tepat, sistem pendukung kelembagaan dan keterlibatan partisipasi aktif dari masyarakat.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menyajikan secara mendalam bagaimana kelancaran program TPS<sub>3</sub>R di Desa Randuboto dan keseriusan Pemerintah Desa terhadap program TPS<sub>3</sub>R. Hal ini penting karena keberhasilan program tidak hanya ditentukan oleh kebijakan atau regulasi Peraturan Desa, tetapi komitmen dan dukungan partisipasi masyarakat secara nyata. Dengan demikian akan menampilkan gambaran sejauh mana prinsip-prinsip *good governance* dan *green policy* yang telah dijalankan. Maka dari itu, pemahaman yang komprehensif mengenai pelaksanaan program ini, kendala yang dihadapi, serta dukungan masyarakat menjadi aspek penting yang perlu ditelusuri dengan menggali lebih dalam bagaimana kebijakan lokal diimplementasikan.

## 2. Metode Penelitian

Metode pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Oktober 2025 berlokasi di Desa Randuboto, Kecamatan Sidayu, Kabupaten Gresik. Metode penelitian menggunakan penelitian

deksriptif kualitatif. Penekanan pendekatan kualitatif berorientasi secara mendalam pada suatu topik penelitian melalui pengumpulan data yang kemudian dianalisis peneliti secara sistematis (Agustini et al., 2023). Adapun data yang dianalisis berupa data yang telah dikumpulkan secara komprehensif dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan jenis data yang di dapatkan peneliti dari sumber utama sebagai asal mula data seperti wawancara, eksperimen, survei, dan sebagainya yang dianggap sebagai jenis data terbaik dalam penelitian sedangkan data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan sudah ada sebelumnya yang dikumpulkan oleh peneliti lain serta tersedia untuk digunakan dalam penelitian orang lain (Priyo Nugroho, 2022). Kedua sumber data penelitian tersebut digunakan agar saling melengkapi satu dengan lainnya.

Adapun jenis metode lainnya pada penelitian ini adalah *Participatory Rural Appraisal* (PRA), yaitu metode penelitian melalui aksi yang dikembangkan sebagai cara untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan (Hudayana et al., 2019). Pendekatan metode PRA menghasilkan informasi permasalahan dan potensi akan kondisi di desa dengan program atau kebijakan untuk mengajak masyarakat (partisipasi masyarakat) melalui proses pemberdayaan pada keseluruhan kegiatan pembangunan.

Pada penelitian ini menekankan akan analisis implementasi keberhasilan program terhadap pengelolaan sampah di Desa Randuboto. Beberapa tahapan yang dilakukan peneliti antara lain:

1. Mengamati dan menelusuri lokasi desa Randuboto
2. Mengamati masalah terkait sampah, yaitu peneliti menelusuri jalan desa dan melihat tempat sampah di depan rumah masyarakat.
3. Mengamati lokasi Tempat Pembuangan Sampah (TPS) desa Randuboto, peneliti menanyakan proses pengelolaan sampah di TPS kepada pengelola sampah.

Setelah berbagai sumber data terkumpul, kemudian peneliti melakukan analisis data. Analisis data adalah proses memeriksa dan membahas data lebih mendalam untuk mendapatkan makna, interpretasi, dan kesimpulan dari keseluruhan data penelitian (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024). Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan teknik analisis data yang dicetuskan oleh Miles dan Huberman yang dikenal metode analisis interaktif dengan 3 (tiga) tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Kemudian dari hasil data tersebut dituangkan oleh peneliti dalam penulisan di dalam pembahasan berupa hasil dan diskusi.

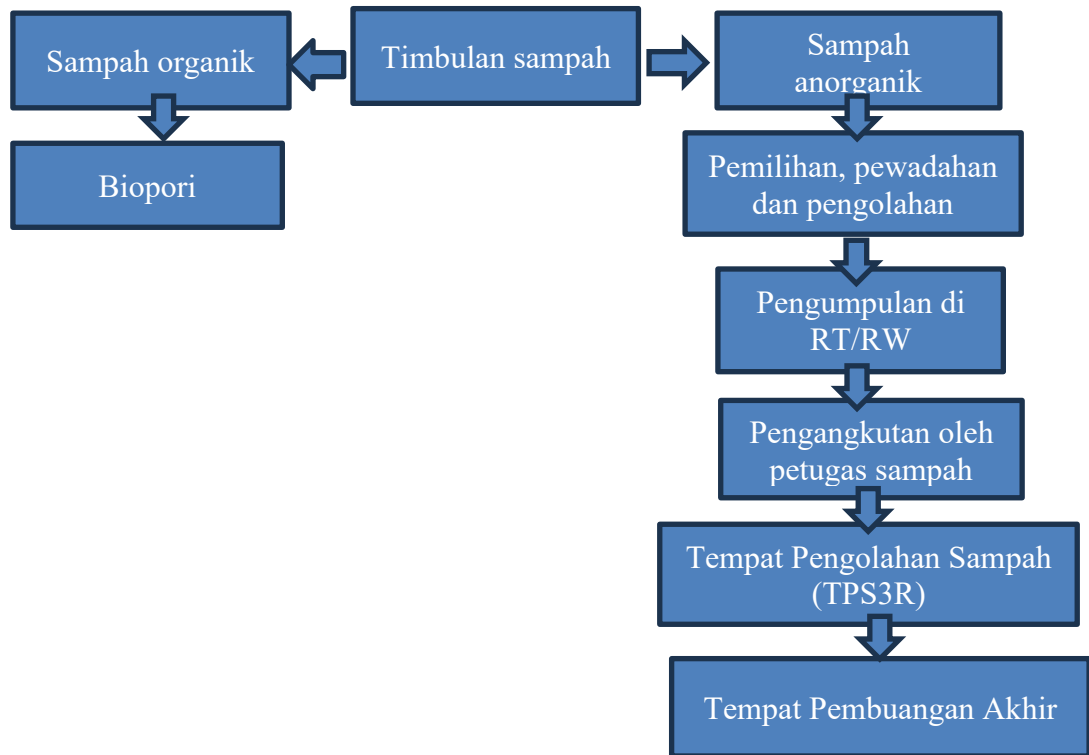
### 3. Hasil dan Diskusi

#### 3.1 Proses Pengolahan Sampah

Desa Randuboto merupakan salah satu desa yang berlokasi di kecamatan Sidayu, Kabupaten Gresik dengan luas wilayah 970 ha. Adapun batas administratif Desa Randuboto sebelah utara adalah Desa Pangkah Wetan kecamatan Ujung Pangkah, sebelah selatan adalah Desa Gumeng kecamatan Bungah, sebelah barat adalah Desa Ngawen kecamatan Sidayu. Desa Randuboto memiliki 4 (empat) dusun diantaranya dusun Randuboto, dusun Tanjungsari, dusun Ujungsari, dan dusun Ujung Timur dengan total jumlah penduduk Desa Randuboto berjumlah 3.913 jiwa pada tahun 2023 atau 1.136 KK.

Hasil observasi menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat Desa Randuboto berprofesi di sektor perikanan dan pertanian tambak dengan ciri khas desa produksi pengasapan ikan pari, budidaya ikan bandeng dan vanami. Meskipun profesi tersebut menghasilkan limbah organik dan anorganik, akan tetapi permasalahan utama adalah berasal dari sampah rumah tangga. Sampah rumah tangga ini berupa sampah sisa makanan, sampah sisa berbagai jenis plastik, kardus, logam, kaca dan limbah domestik lainnya yang semakin meningkat seiring dengan pola konsumsi masyarakat dan perubahan jumlah penduduk. Permasalahan ini tentu akan menunjukkan volume sampah yang semakin meningkat jika tidak diimbangi dengan pengelolaan yang serius. Pemilahan sampah organik dan anorganik melalui biokompos menjadi langkah pertama dalam mengatasi permasalahan sampah di Desa.

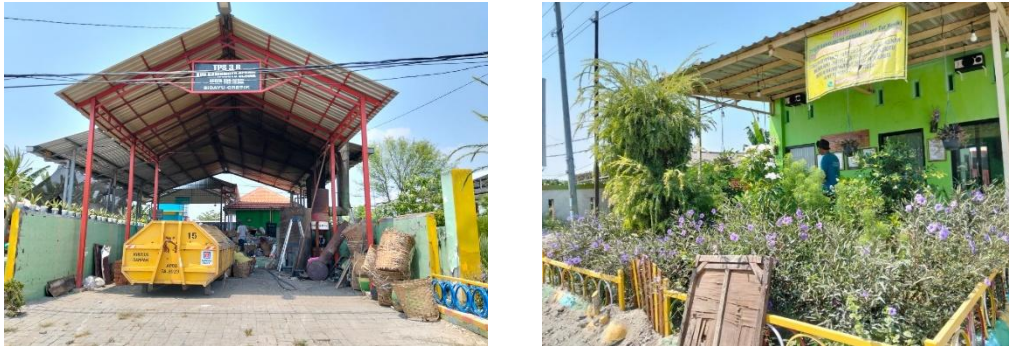
Gambar 1. Diagram Teknik pengelolaan sampah di Desa Randuboto



Sumber: hasil olahan peneliti (2025).

Berdasarkan diagram gambar 1 terdapat beberapa langkah dan proses pengelolaan sampah yaitu pemilahan, dilakukan secara manual untuk membedakan sampah organik dan anorganik dari timbulan sampah. jika sampah organik maka dilakukan biokompos dengan memberikan lubang resapan yang telah diisi sampah organik (basah) seperti sisa makanan, buah, sayur, ikan, dan sebagainya yang akan mengalami pembusukan secara alami. Sedangkan jika sampah anorganik maka dilakukan pemilahan berdasarkan jenis (sampah plastik, botol, kardus, kayu dan lainnya) dan pewadahan ditempat sampah yang telah dipisahkan serta pengolahan lanjutan yaitu dijual ke pengepul atau di daur ulang di TPS3R untuk dijadikan pupuk kompos.

Gambar 2 Lokasi TPS<sub>3</sub>R



Sumber: hasil observasi 2025.

Sebagai strategi dalam mengatasi permasalahan sampah rumah tangga atau sampah organik, Pemerintah Desa Randuboto membuat kebijakan *one village one biocompos*. Kebijakan ini mendorong setiap rumah tangga untuk memiliki dan mengelola secara mandiri di lingkungan tempat tinggalnya. Untuk biopori organik ini, warga dapat membuat lubang resapan di halaman rumah masing-masing.

Gambar 3. Biori organik



Sumber: hasil observasi 2025.

Dengan kebijakan satu rumah satu biokompos diharapkan warga dapat mengelola sampah dengan ramah lingkungan, tidak hanya sekedar mengurangi volume sampah di desa saja tetapi sekaligus mengedukasi masyarakat untuk lebih peduli terhadap lingkungan sekitar di desa.

Selain itu, bagi warga desa yang tidak memiliki lahan untuk resapan lubang, tersedia biopori umum yang disediakan oleh Pemerintah Desa dengan beberapa titik lokasi yang dapat digunakan untuk membuang sampah organik untuk mempermudah masyarakat dalam mengelola sampah organik. Biopori umum ini dikelola secara kolektif oleh warga setempat, RT atau RW dan pengelola bank sampah TPS<sub>3</sub>R untuk memantau dan memastikan biopori umum tetap berfungsi dengan baik.

Gambar 4. Biopori umum



Sumber: hasil observasi 2025.

Sampah organik yang masuk ke biopori umum ini harus limbah basah yang tidak tercampur dengan sampah jenis lainnya (anorganik) untuk memperlancar proses pengomposan. Langkah ini sekaligus memastikan bahwa seluruh warga berpartisipasi dalam pengolahan sampah di desa tanpa alasan memiliki kendala dalam keterbatasan lahan. Meskipun demikian, masih ditemukan sebagian warga yang belum mendukung program pengolahan sampah organik ini.

Adapun untuk biopori anorganik ini dapat dikelola dengan tahapan pemilahan, pewadahan, dan pengolahan. Sampah anorganik atau sampah kering yang sudah dipilah warga dapat disalurkan ke perwakilan RT atau RW setempat untuk ditimbang dan dari hasil penjualan sampah anorganik tersebut dapat ditabung dalam bentuk buku tabungan atas nama pemilik sampah. Adapun sampah yang bernilai ekonomi dapat juga disalurkan langsung ke TPS agar dipilah dan sisanya di daur ulang untuk menjadi pupuk kompos. Sementara itu, untuk jenis sampah residu seperti pampers, sampah ini termasuk kategori sampah sisa yang akan dikumpulkan secara terpisah dan diangkut oleh petugas Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gresik untuk dibawa ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Dengan dilakukannya pemilahan secara benar, maka residu yang dibuang ke TPA dapat diminimalkan sehingga penanganan sampah dapat dilakukan sesuai dengan standar kesehatan.

### 3.2 Pemasaran dan Distribusi Pupuk

Pemasaran dan distribusi pupuk kompos menjadi bagian penting terhadap keberhasilan program pengelolaan sampah. Pengelolaan sampah tidak akan menghasilkan manfaat baik dari aspek ekonomi, lingkungan, sosial maupun budaya yang maksimal tanpa dilakukannya strategi yang tepat. Adapun pengelolaan sampah menjadi pupuk kompos di Desa Randuboto memiliki potensi besar, akan tetapi terkendala pada belum maksimalnya aspek pemasaran. Sistem pemasaran dan distribusi pupuk kompos di Desa Randuboto meskipun sangat berpotensi baik, namun belum terkelola secara sistematis. Produk pupuk sebatas dibagikan kepada masyarakat jika ada permintaan. Sistem penjualan, promosi maupun distribusi masih belum dilakukan secara jelas. Agar program ini dapat memberikan dampak secara nyata maka diperlukan strategi pemasaran dan distribusi yang terstruktur.

Melaksanakan strategi dalam memanfaatkan sampah agar bisa digunakan sebagai bahan daur ulang merupakan salah satu upaya dalam mengurangi jumlah sampah. Di Desa Randuboto untuk pengelolaan sampah organik secara produktif pemanfaatannya sudah dilakukan dan diarahkan untuk

*Analisis Implementasi Program Pengelolaan Sampah Berbasis Partisipasi Masyarakat: Studi Empiris pada Desa Randuboto Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik*

dikelola menjadi pupuk kompos. Langkah ini adalah bentuk pemanfaatan sampah sebagai sumber daya yang mempunyai nilai manfaat, khususnya dalam mendukung sektor pertanian untuk menjaga kesuburan tanah.

Saat ini pengelolaan pupuk kompos di Desa Randuboto sudah menunjukkan kemajuan positif meskipun masih dalam tahap uji coba. Hal ini ditandai adanya penjualan 50 pack pupuk yang telah dibeli oleh desa sebelah. Tentu ini menunjukkan ketertarikan pasar lokal terhadap pupuk organik hasil olahan sampah desa Randuboto. Selain itu, Desa Randuboto menunggu kabar hasil uji coba dari perusahaan luar yang sebelumnya telah menerima sampel pupuk untuk uji kualitas. Jika dinilai memenuhi standar kebutuhan, maka akan terjalin kerja sama formal antara kelompok pengelola pemanfaatan, yaitu TPS Desa Randuboto dengan pihak Perusahaan. Hasil dari uji coba ini akan menjadi dasar penting untuk menjalin kerja sama atau kolaborasi lebih lanjut.

Oleh karena itu, strategi pemasaran dan distribusi belum dapat diterapkan secara penuh hingga hasil evaluasi diterima. Namun, langkah-langkah persiapan seperti perencanaan produksi, pembentukan unit usaha, dan penyusunan strategi promosi mulai dirancang agar dapat segera dijalankan ketika kerja sama dimulai.

### **3.3 Tingkat Kesadaran Masyarakat**

Masyarakat Desa Randuboto telah menunjukkan tingkat kesadaran yang cukup tinggi terhadap pentingnya pengolahan sampah. Hal ini dibuktikan dengan indikator nyata terhadap kesadaran dan kebiasaan sebagian warga desa dalam melakukan pemilahan sampah organik dan anorganik. Masyarakat desa Randuboto telah memahami perbedaan jenis sampah baik sampah yang dapat didaur ulang maupun sampah yang dapat diolah. Meskipun belum sepenuhnya masyarakat memahami, akan tetapi partisipasi warga dalam program ini menjadi pondasi dalam rangka mendukung keberlanjutan program.

Desa randuboto telah mendapatkan perhatian dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gresik. Namun, hanya sebatas pendampingan untuk memantau kegiatan pengelolaan sampah di lapangan. Sampai saat ini belum ada pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan secara teknis maupun manajerial yang efektif bagi kelompok pengelola pemanfaatan program sampah maupun masyarakat desa setempat, khususnya dalam hal pengolahan sampah menjadi pupuk. Ketiadaan pelatihan ini memberi dampak terhadap terbatasnya pemahaman teknis mengenai proses pengelolaan sampah menjadi pupuk kompos, lemahnya pengelolaan terhadap aspek manajemen produksi, kurangnya jangkauan sistem distribusi dan pemasaran pupuk kompos, sehingga penguatan kapasitas sumber daya manusia menjadi kebutuhan penting untuk mendukung pencapaian program dalam jangka Panjang.

### **3.4 Dukungan Dana atau Insentif Ekonomi**

Adapun alokasi anggaran khusus Desa Randuboto dalam mendukung program pengolahan sampah, sampai saat ini belum tersedia. Selain itu, program ini juga belum mendapat dukungan dana bantuan baik dari Pemerintah Kabupaten maupun Dinas Lingkungan Hidup. Keseluruhan program yang dijalankan bersumber dari iuran masyarakat desa. Pada awal pelaksanaan program, kelompok pengelola pemanfaatan sampah di Desa Randuboto bekerja secara sukarela tanpa insentif gaji. Para kelompok pengelola pemanfaatan program ini menjalankan tugas mengelola sampah dengan semangat gotong royong untuk menunjukkan kepeduliannya terhadap lingkungan sekitar.

Seiring dengan meningkatnya akan kebutuhan operasional dan keberlanjutan program, maka saat ini kelompok pengelola pemanfaat sudah mulai menerima gaji yang bersumber dari iuran sampah warga desa. Strategi ini menjadi penghargaan atas tenaga dan waktu yang telah diberikan oleh kelompok pengelola program dan menjadi langkah awal menuju sistem pengelolaan sampah yang terorganisir dan professional.

### **3.5 Peran Pemerintah Desa dan Lembaga Terkait**

Peran Pemerintah Desa Randuboto menunjukkan dukungan terhadap program pengelolaan sampah, yang merupakan inisiatif langsung dari Pemerintah Desa. Dalam mendukung kelancaran program, Pemerintah Desa melakukan sosialisasi dan menetapkan Peraturan Desa (Perdes) Nomer 3 Tahun 2024 tentang Randuboto Gersik “Seger Tur Resik” yang mengatur tata cara pengelolaan sampah rumah tangga, termasuk kewajiban warga dalam memilah sampah dan membuangnya sesuai jadwal dan tempat yang ditentukan.

Lebih dari sekedar himbauan, Perdes tersebut juga memuat ketentuan sanksi bagi masyarakat yang tidak mematuhi aturan. Sebagai bentuk komitmen dan penegakkan aturan, maka terdapat pemberlakuan sanksi bagi warga yang tidak mendukung program ini, yaitu sanksi administratif berupa tidak akan diberikan surat pengantar hingga warga yang bersangkutan menunjukkan gambar atau foto sebagai bentuk partisipasinya dalam mendukung program sampah. Sanksi ini diberlakukan sebagai upaya untuk mendorong kesadaran dan tanggungjawab dalam menjaga kebersihan di desa. Langkah ini menunjukkan keseriusan Pemerintah Desa di dalam menangani persoalan sampah sehingga menumbuhkan kedisiplinan masyarakat terhadap pengelolaan lingkungan.

Adapun lembaga terkait lain yang berperan dalam pengelolaan sampah di Desa Randuboto adalah Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gresik. Sejauh ini peran yang diberikan masih terbatas pada aspek teknis operasional dalam penyediaan armada truk pengangkut sampah dari tempat pembuangan sampah (TPS) desa Randuboto menuju pembuangan akhir. Pengangkutan tersebut merupakan bagian dari peran teknis dalam mendukung proses akhir dalam sistem pengelolaan sampah, khususnya untuk mengangkut sisa limbah yang sulit dimanfaatkan seperti popok sekali pakai (pampers) atau residu lainnya yang tidak dapat diolah menjadi kompos ataupun daur ulang.

Meskipun demikian, dukungan dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gresik mencakup pendampingan non-teknis, yaitu pemantauan kegiatan dan pemberian arahan secara umum terkait pengelolaan sampah yang ramah lingkungan, belum disertai dengan pelatihan teknis secara langsung maupun anggaran dalam memperkuat kapasitas kelompok pengelola pemanfaatan di Desa Randuboto ini.

#### 4. Kesimpulan

Persoalan sampah merupakan tantangan yang membutuhkan perhatian khusus yang harus segera diselesaikan. Hasil penelitian di Desa Randuboto diketahui bahwa program pengelolaan sampah di Desa Randuboto telah berjalan dengan baik. Keberhasilan program ditunjukkan melalui pemilahan sampah yang telah diterapkan masyarakat sebagai bagian dari sistem pengelolaan sampah berbasis partisipasi dan kemandirian lokal.

Program pengelolaan sampah yang diterapkan Desa Randuboto melalui pendekatan TPS<sub>3R</sub> dengan mengedepankan biopori sebagai proses pengolahan sampah organik menjadi pupuk kompos dan pemanfaatan ulang sampah. Partisipasi masyarakat menjadi kunci keberhasilan program. Kesadaran warga dalam memilah sampah dan pembiayaan program yang bersumber dari iuran masyarakat menunjukkan dukungan untuk operasional TPS<sub>3R</sub>. Selain itu, dukungan dari Pemerintah Desa Randuboto sangat signifikan dalam menggagas dan mendorong keberhasilan program.

#### Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Randuboto yang telah memberikan izin dan dukungan sehingga penelitian ini dilaksanakan dengan baik.

#### Referensi

Agustini, Grashinta, A., Putra, S., Sukarman, S., Guampe, F., Akbar, J., Lubis, M., Maryati, I., Ririnisahawaitun, Mesra, R., Sari, M., Tuerah, P., Rahmadhani, M., Rulangi, R., & Surachman,

- A. (2023). *METODE PENELITIAN KUALITATIF (Teori & Panduan Praktis Analisis Data Kualitatif)*.
- Ardiansyah, R., Marom, A., & Nurcahyanto, H. (2025). *Analisis Dampak Kebijakan Pembangkit Listrik Tenaga Sampah (PLTSA) Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Putri Cempo Kota Surakarta*.
- Defita, N., Zaim, R., Rachrin, R., Umar, I., Barlian, E., Erianjoni, E., & Putra, A. (2022). *Permasalahan Banjir: Tinjauan Literatur dalam Perspektif Kerusakan Lingkungan dan Upaya Penanggulangannya*. 3, 204–216.
- Hudayana, B., Kutaneegara, P. M., Setiadi, A., Indiyanto, Z., Fauzanafi, M., Dyah, F. N., Sushartami, W., & Yusuf, M. (2019). *Participatory Rural Appraisal (PRA) untuk Pengembangan Desa Wisata di Pedukuhan Pucung, Desa Wukirsari, Bantul* (Vol. 2, Issue 2).
- Khodijah, F. & Pharmawati, K. 2023. Evaluasi TPS 3R di Kota Bandung: Studi Kasus TPS Saling Kasih II dan TPS Hikmah. *Jurnal Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan (Journal of Environmental Sustainability Management)*. Vol. 7. No. 2 (2023). DOI:[10.36813/jplb.7.2.148-164](https://doi.org/10.36813/jplb.7.2.148-164)
- Lingga, L. J., Yuana, M., Sari, N. A., Syahida, H. N., Sitorus, C., & Shahron. (2024). Sampah di Indonesia: Tantangan dan Solusi Menuju Perubahan Positif. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4, 12235–12247.
- Nada, Z. N. (2024). *Kajian Dampak Perilaku Pengelolaan Sampah Masyarakat Terhadap Kontribusi Pengendalian Banjir di Daerah Aliran Sungai Bringin Semarang*.
- Priyo Nugroho, A. (2022). *Metode Pengumpulan Data* (pp. 169–190).
- Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1, 77–84. <https://doi.org/10.52620/jomaa.vii2.93>.
- Zulfikar, M.L., Sriwinarno, H., Suyatna, & Muyasaroh, N. (2024). STUDI PENGELOLAAN SAMPAH DI TPS3R GO - SARI GUWOSARI DAN TPS3R KSM SEJAHTERA MANDIRI BANTUL. *Jurnal Rekayasa Lingkungan*, 24(2), 29-37. DOI:[10.37412/jrl.v24i2.323](https://doi.org/10.37412/jrl.v24i2.323).